

**PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP BELAJAR
PARA SANTRI SELAMA DI PONDOK PESANTREN**

**Oleh : Ausatul Haj El haq
Pembimbing : M. Fida Busyro Karim, S.Ag.,M.Pd.I**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami belajarnya para santri selama di pondok pesantren, Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di pesantren merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dihindari dan tidak bisa digantikan dengan pola pembelajaran lain seperti pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci : santri, pondok pesantren, belajar

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren, kata kata pondok (kamar, rumah kecil, gubuk). Adapun bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur.

Pesantren terbagi menjadi 2 bagian yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Dalam pesantren tradisional setiap sistem pengajaran maupun materi yang disampaikan masih serba klasik. Pengajaran islama secara mendalami diambil dari kitab-kitab kuning, metode penyajiannya sangat konvensional seperti

sorogan, bandongan, ceramah maupun hafalan.

Tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren adalah untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Pondok pesantren lahir dan kembang di Indonesia tidak terlepas dari campur tangan para walisongo yang terbesar di pulau Jawa pada abad 15-16 Masehi.

Selama di ponpes kita juga butuh pendidikan bukan tentang agama saja. Istilah pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang, terlebih lagi di era globalisasi ini yang

dukenal dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sebab, persaingan untuk mempertahankan hidup dan melanjutkan keturunan.

Pengembangan belajar secara online di ponpes sangat cenderung karena beranggapan bahwa gadget lebih banyak memberikan madhorot daripada manfaat bagi perkembangan di ponpes.

Pesantren yang telah siap melakukan pembelajaran tatap muka kembali pada masa pandemi Covid-19, tentu saja sangat menyadari kemungkinan risiko terburuk yang akan dihadapi misalnya santri atau warga pesantren lainnya, seperti ustaz dan pengasuh pesantren terkena Covid-19.

Namun demikian, pembelajaran tatap muka dan mengundang santri untuk kembali ke pesantren harus dilakukan oleh pesantren untuk mencapai visi dan misi pendidikan pesantren.

Di samping itu, titik tekan pendidikan pesantren bukan pada transformasi pengetahuan saja, melainkan pada pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan yang sudah diterima oleh santri melalui pembelajaran

Pola pendidikan seperti itu, tidak bisa dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Proses belajar mengajar di

pesantren secara normatif memang tidak terlalu berbeda dengan proses belajar pengajar di institusi pendidikan nonpesantren (Masmuh, 19 Juni 2020).

Karena itulah pesantren memilih membuka kembali pembelajaran tatap muka di pesantren dengan memperhatikan ketentuan pembelajaran tatap muka yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan berupaya sekuat mungkin untuk menaati protokol kesehatan.

B. RUMUSAN MASALAH

Sejauh mana pengaruh pandemi Covid 19 terhadap belajar para santri selama di Pesantren?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid 19 terhadap belajar para santri selama di Pesantren

D. PEMBAHASAN

1. Pengertian Pesantren

Pondok Pesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kata "pondok" dan kata "pesantren". Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab yaitu *funduq* (فُونْدُوقُ) yang artinya : Hotel atau Asrama, dalam bahasa jawa, pondok berarti madrasah atau asrama yang

digunakan untuk mengaj idan belajar agama Islam.

Sedangkan kata "pesantren" sendiri adalah berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Kata santri sendiri berasal dari istilah shastri dan di ambil dari bahasa Sanskerta, yang bermakna : orang-orang yang mengetahui kitab suci agama hindu atau seorang sarjana ahlikitab suci Hindu".

Secara istilah, pondok pesantren adalah tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam bagi santri, yang diasuh oleh Kiai yang tinggal atau mukim bersama-sama dalam satu lokasi.

2. Pandemi Covid 19

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya [Penyakit koronavirus 2019](#) ([Bahasa Inggris](#): Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh [koronavirus](#) jenis baru yang diberi nama [SARS-CoV-2](#).^[2] [Wabah](#) COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota [Wuhan](#), [Hubei](#), [Tiongkok](#) pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai [pandemi](#) oleh [Organisasi Kesehatan Dunia](#) (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.^[3] Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19

3. Pengaruh PandemiCovid 19 terhadap pendidikan

Dibidang pendidikan juga terpengaruh yang sangat besar, sebab demi menghentikan penyebaran virus corona ini semua siswa dan gurunya belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua, diakui memang pemerintah melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus dibebani dengan pencapaian kompetensi. Sehingga banyak para guru menggunakan dari dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

4. Kesiapan Pondok Pesantren Menghadapi Covid 19

Pesantren yang telah siap melakukan pembelajaran tatap muka kembali pada masa pandemi Covid-19, tentu saja sangat menyadari kemungkinan risiko terburuk yang akan dihadapi misalnya santri atau warga pesantren lainnya, seperti ustaz dan pengasuh pesantren terkena Covid-19.

Namun demikian, pembelajaran tatap muka dan mengundang santri untuk kembali ke pesantren harus dilakukan oleh pesantren untuk mencapai visi dan misi pendidikan pesantren. Di samping itu, titik tekan pendidikan pesantren bukan pada transformasi pengetahuan saja, melainkan pada pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan yang sudah diterima oleh santri melalui pembelajaran

Pola pendidikan seperti itu, tidak bisa dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Proses belajar mengajar di pesantren secara normatif memang tidak terlalu berbeda dengan proses belajar pengajar di institusi pendidikan nonpesantren (Masmuh, 19 Juni 2020).

Karena itulah pesantren memilih membuka kembali pembelajaran tatap muka di pesantren dengan memperhatikan

ketentuan pembelajaran tatap muka yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan berupaya sekuat mungkin untuk menaati protokol kesehatan.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di pesantren merupakan kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dihindari dan tidak bisa digantikan dengan pola pembelajaran lain seperti pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan pendidikan pesantren tidak hanya menerapkan pembelajaran yang bertujuan transformasi pengetahuan semata tetapi juga menerapkan pembelajaran praktik langsung atas pengetahuan yang sudah dan sedang diajarkan kepada para santri.

Praktik langsung ini mengharuskan pembelajaran tatap muka dan kehadiran santri secara fisik di pesantren. Pola pembelajaran seperti itu merupakan pola pembelajaran living Islam dan pola pembelajaran bagaimana hidup bersama dalam kerangka pembentukan karakter santri.

Proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan pesantren di tengah pandemi Covid-19 tak perlu terlalu dikhawatirkan. DPR RI perlu mengawasi pemerintah agar pesantren terus mempraktikkan pedoman pembelajaran tatap muka dan menaati protokol kesehatan dengan ketat. Di samping itu, DPR RI khususnya Komisi VIII yang

membidangi pendidikan keagamaan perlu mendorong Kementerian Agama agar anggaran sebesar Rp2,599 triliun yang dialokasikan untuk membantu 21.173 pesantren di seluruh Indonesia dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat sasaran.

5. Proses Belajar di Pesantren selama Pandemi Covid 19

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem online atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran.

Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi google meet, aplikasi zoom, google classroom, youtube, televisi, maupun media sosial whatsapp. Di mana semua tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-14-II-P3DI-Juli-2020-190.pdf

untuk memperkaya penjelasanmu

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi covid-19 ini sangat terpengaruh terhadap pendidikan para santri selama di pondok pesantren.

2. Saran

Penulis telah mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang berharga tentang pembuatan miniriset ini dimulai dari pendahuluan sampai penutup disarankan agar para santri melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemi dengan sungguh-sungguh.

3. Penutup

Dari semua pihak yang telah memberikan informasi penulis mengucapkan terima kasih dan minta maaf apabila ada kesalahan kata yang kurang berkenan di hati pembaca miniriset ini.

DaftarPustaka

1. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-14-II-P3DI-Juli-2020-190.pdf
2. <https://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secara-bahasa-istilah.html>.
3. Nurdin Cahyadi,S.KOM pengaruh corona terhadap dunia pendidikan disdk.purwakartab.go.id